

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia - Nomor Satu

## *Menguji Kebenaran Masa Kini*

Jeff Pippenger

2025-12-02

Dalam Kitab Suci ada hal-hal yang sukar dipahami dan yang, menurut perkataan Petrus, diputarbalikkan oleh orang-orang yang tak berpengetahuan dan yang tidak teguh hingga kebinasaan mereka sendiri. Kita mungkin, dalam hidup ini, tidak dapat menjelaskan makna setiap bagian Kitab Suci; tetapi tidak ada pokok penting dari kebenaran praktis yang akan terselubung dalam misteri. Ketika saatnya tiba, dalam penyelenggaraan Allah, bagi dunia untuk diuji atas kebenaran untuk masa itu, akal budi akan digerakkan oleh Roh-Nya untuk menyelidiki Kitab Suci, bahkan dengan berpuasa dan berdoa, sampai mata rantai demi mata rantai ditemukan dan dipersatukan menjadi suatu rantai yang sempurna. Setiap fakta yang secara langsung menyangkut keselamatan jiwa-jiwa akan dibuat begitu jelas sehingga tak seorang pun perlu tersesat atau berjalan dalam kegelapan.

Seiring kita menelusuri rantai nubuat, kebenaran yang dinyatakan bagi zaman kita telah terlihat dan dijelaskan dengan jelas. Kita bertanggung jawab atas keistimewaan yang kita nikmati dan atas terang yang menyinari jalan kita. Mereka yang hidup pada generasi-generasi sebelumnya bertanggung jawab atas terang yang diizinkan bersinar atas mereka. Pikiran mereka dilatih oleh berbagai pokok Kitab Suci yang menguji mereka. Namun mereka tidak memahami kebenaran-kebenaran yang kita pahami. Mereka tidak bertanggung jawab atas terang yang tidak mereka miliki. Mereka memiliki Alkitab, seperti kita; tetapi waktu untuk pembukaan kebenaran khusus yang berkaitan dengan adegan-adegan penutup dari sejarah bumi ini adalah pada generasi-generasi terakhir yang akan hidup di atas bumi.

"Kebenaran-kebenaran khusus telah disesuaikan dengan keadaan generasi-generasi pada zamannya. Kebenaran masa kini, yang menjadi ujian bagi orang-orang pada generasi ini, bukanlah ujian bagi orang-orang pada generasi-generasi yang jauh lampau. Seandainya terang yang kini menyinari kita mengenai Sabat dari perintah keempat telah diberikan kepada generasi-generasi di masa lalu, Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka atas terang itu." Testimonies, jilid 2, 692, 693.

## **Baru dan Lama**

Dalam setiap zaman ada perkembangan baru dari kebenaran, sebuah pesan dari Allah kepada orang-orang pada generasi itu. Kebenaran-kebenaran lama semuanya penting; kebenaran yang baru tidak berdiri sendiri terlepas dari yang lama, melainkan merupakan penyingkapan dari yang lama. Hanya sejauh kebenaran-kebenaran lama dipahami, kita dapat mengerti yang baru. Ketika Kristus hendak membuka kepada murid-murid-Nya kebenaran tentang kebangkitan-Nya, Ia memulai "dari Musa dan semua nabi" dan "menjelaskan kepada mereka dalam seluruh Kitab Suci hal-hal yang mengenai diri-Nya." Lukas 24:27. Namun terang yang

bersinar dalam penyingkapan baru atas kebenaranlah yang memuliakan yang lama. Barangsiapa menolak atau mengabaikan yang baru, sesungguhnya tidak memiliki yang lama. Baginya, yang lama kehilangan daya hidupnya dan hanya menjadi bentuk yang tak bernyawa.

Ada orang-orang yang mengaku percaya dan mengajarkan kebenaran-kebenaran Perjanjian Lama, sementara mereka menolak Perjanjian Baru. Namun, dengan menolak menerima ajaran Kristus, mereka menunjukkan bahwa mereka tidak percaya kepada apa yang telah diucapkan para bapa leluhur dan para nabi. "Sekiranya kamu percaya kepada Musa," kata Kristus, "kamu tentu akan percaya kepada-Ku; sebab ia menulis tentang Aku." Yohanes 5:46. Karena itu, bahkan pengajaran mereka tentang Perjanjian Lama pun tidak memiliki kuasa yang sejati.

Banyak orang yang mengaku percaya dan mengajarkan Injil berada dalam kesalahan yang serupa. Mereka mengabaikan Kitab Suci Perjanjian Lama, tentangnya Kristus menyatakan, "Kitab-kitab itulah yang memberi kesaksian tentang Aku." Yohanes 5:39. Dengan menolak yang Lama, pada hakikatnya mereka menolak yang Baru; sebab keduanya merupakan bagian dari satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tak seorang pun dapat memaparkan hukum Allah dengan benar tanpa Injil, atau Injil tanpa hukum. Hukum adalah Injil yang diwujudkan, dan Injil adalah hukum yang diuraikan. Hukum adalah akarnya, Injil adalah bunga yang harum dan buah yang dihasilkannya.

"Perjanjian Lama memberi terang atas Perjanjian Baru, dan Perjanjian Baru memberi terang atas Perjanjian Lama. Masing-masing adalah pernyataan kemuliaan Allah di dalam Kristus. Keduanya menyajikan kebenaran-kebenaran yang akan senantiasa menyingkapkan kedalaman makna yang baru bagi orang yang sungguh-sungguh mencari." Christ's Object Lessons, 128.

Menurut definisinya, kebenaran masa kini adalah "kebenaran yang diwahyukan" untuk suatu kurun waktu tertentu yang "terlihat jelas dan dijelaskan." Generasi yang hidup pada saat "kebenaran masa kini" dinyatakan akan "dimintai pertanggungjawaban" untuk menerima kebenaran itu atau mati. Kebenaran-kebenaran yang bersama-sama membentuk "kebenaran pengujian masa kini" bagi "generasi ini" diwakili dalam "perkembangan kebenaran-kebenaran khusus" "sehubungan dengan adegan-adegan penutupan sejarah bumi ini." Kebenaran, dan karena itu "kebenaran masa kini", ditipologikan oleh Perjanjian Baru dalam kaitannya dengan Perjanjian Lama. Kebenaran ditegakkan atas dua saksi dan kebenaran memiliki awal dan akhir, yang harfiah dan yang rohani, yang kuno dan yang modern, alfa dan omega, yang pertama dan yang terakhir.

Landasan Millerit dari pekabaran malaikat pertama adalah "yang lama" dalam kaitannya dengan pekabaran "kebenaran masa kini" dari malaikat ketiga. Mereka yang "menolak yang Lama" pada hakikatnya "menolak yang Baru", sebab keduanya merupakan bagian dari satu keseluruhan yang tak terpisahkan.

Saya melihat perlunya para utusan, khususnya, untuk berjaga-jaga dan mengekang segala fanatisme di mana pun mereka melihatnya muncul. Iblis mendesak dari segala sisi, dan kecuali kita berjaga-jaga terhadapnya, serta mata kita terbuka terhadap tipu daya dan jeratnya, dan kita mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, panah-panah api si jahat akan mengenai kita. Ada banyak kebenaran yang berharga di dalam Firman Allah, tetapi yang dibutuhkan kawanannya sekarang adalah 'kebenaran masa kini'. Saya telah melihat bahaya para utusan menyimpang

dari pokok-pokok penting kebenaran masa kini untuk membahas hal-hal yang tidak mengarah pada pemersatuan kawan dan pengudusan jiwa. Di sini Iblis akan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk merugikan perkara ini.

Namun pokok-pokok seperti bait suci, sehubungan dengan 2300 hari, perintah-perintah Allah dan iman Yesus, sangat tepat untuk menjelaskan gerakan Advent yang lampau dan menunjukkan posisi kita sekarang, meneguhkan iman orang-orang yang ragu, dan memberikan kepastian tentang masa depan yang mulia. Hal-hal inilah, sering kali saya lihat, merupakan pokok-pokok utama yang seharusnya ditekankan oleh para pemberita.

"Bait Suci, dalam kaitannya dengan 2300 hari, perintah-perintah Allah, dan iman kepada Yesus" adalah kunci untuk menjelaskan "gerakan Advent masa lalu" dari Kaum Millerit dan, dengan demikian, untuk menjelaskan secara "sempurna" "apa posisi kita sekarang." Mereka yang "meragukan" "gerakan Advent masa lalu," sedang "meragukan" apa yang memberi "kepastian bagi masa depan yang mulia." Yang memberi kepastian bagi masa depan adalah masa lalu.

Kitab Yoel adalah sebuah pesan kebenaran masa kini yang menguji. Hal ini diteguhkan oleh beberapa saksi. Yoel diidentifikasi sebagai "kebenaran masa kini" oleh Roh Nubuat, yang menurut Yohanes dalam Kitab Wahyu adalah kesaksian Yesus.

Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi. Ia menyatakannya dengan perantaraan malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes, yang telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus, serta tentang segala sesuatu yang dilihatnya. Wahyu 1:1, 2.

"Kesaksian" Yohanes (yang tentangnya ia "memberi kesaksian"), digambarkan dalam tiga bagian. Ia mencatat "firman Allah," "kesaksian Yesus," dan "hal-hal yang dilihatnya." Dalam dua ayat pertama Kitab Wahyu, Yohanes menunjukkan dirinya sebagai orang yang telah menerima karunia "roh nubuat." Karunia itu mencakup pewahyuan khusus atas firman Allah, dan juga mencakup pewahyuan-pewahyuan khusus yang disampaikan kepada nabi melalui perkataan Kristus; (baik oleh Kristus secara langsung maupun melalui para malaikat-Nya sebagai wakil) dan karunia itu juga mencakup kebenaran yang disampaikan melalui sarana mimpi dan penglihatan. Roh nubuat adalah kesaksian Kristus yang disampaikan kepada nabi dan memiliki otoritas yang sama seperti seandainya seorang malaikat atau Kristus sendiri yang mengucapkan perkataan itu.

Lalu aku tersungkur di depan kakinya untuk menyembah dia. Tetapi ia berkata kepadaku, "Jangan berbuat demikian! Aku adalah sesama hamba dengan engkau dan dengan saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Allah! Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat." Wahyu 19:10.

Gabriel menyatakan bahwa ia adalah sesama hamba dengan Yohanes, dan ia tidak boleh disembah. Gabriel juga menyatakan bahwa "saudara-saudara" yang diwakili oleh Yohanes "memiliki kesaksian Yesus," yang adalah "roh nubuat." "Saudara-saudara" yang diwakili Yohanes adalah seratus empat puluh empat ribu, dan semua saudara itu memiliki "roh nubuat."

Mereka bangun pagi-pagi dan berangkat ke padang gurun Tekoa; dan ketika mereka berangkat, Yosafat berdiri dan berkata, "Dengarkanlah aku, hai Yehuda dan para penduduk Yerusalem; percayalah kepada Tuhan, Allahmu, maka kamu akan diteguhkan; percayalah kepada nabi-nabi-Nya, maka kamu akan berhasil." 2 Tawarikh 20:20.

'Percayalah kepada Tuhan, Allahmu, maka kamu akan tetap teguh; percayalah kepada nabi-nabi-Nya, maka kamu akan berhasil.'

Yesaya 8:20. "Kepada hukum dan kepada kesaksian; jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam mereka." Dua teks di sini diletakkan di hadapan umat Allah: dua syarat untuk keberhasilan. Hukum yang diucapkan oleh Yehova sendiri, dan roh nubuat, adalah dua sumber hikmat untuk menuntun umat-Nya dalam setiap pengalaman. Ulangan 4:6. "Inilah hikmatmu dan pengertianmu di hadapan bangsa-bangsa, yang akan berkata: Sesungguhnya bangsa yang besar ini adalah bangsa yang berhikmat dan berpengertian."

Hukum Allah dan Roh Nubuatan berjalan seiring untuk membimbing dan menasihati gereja, dan setiap kali gereja mengakui hal ini dengan menaati hukum-Nya, Roh Nubuatan telah diutus untuk menuntunnya di jalan kebenaran.

Wahyu 12:17. "Dan naga itu murka terhadap perempuan itu, lalu pergi memerangi sisa dari keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus." Nubuat ini dengan jelas menunjukkan bahwa gereja sisa akan mengakui Allah dalam hukum-Nya dan akan memiliki karunia nubuat. Ketaatan kepada hukum Allah dan roh nubuat selalu membedakan umat Allah yang sejati, dan ujian itu biasanya diberikan berdasarkan pernyataan masa kini.

Pada zaman Yeremia, orang-orang tidak mempertanyakan pesan Musa, Elia, atau Elisa, tetapi mereka justru mempertanyakan dan menyingkirkan pesan yang disampaikan Allah kepada Yeremia sampai kekuatan dan kuasanya terbuang percuma, dan tidak ada jalan lain selain Allah membawa mereka ke dalam pembuangan.

Demikian pula pada zaman Kristus, orang-orang telah menyadari bahwa pesan Yeremia itu benar, dan mereka meyakinkan diri untuk percaya bahwa seandainya mereka hidup pada zaman nenek moyang mereka, mereka akan menerima pesan Yeremia, tetapi pada saat yang sama mereka menolak pesan Kristus, tentang siapa semua nabi telah menulis.

Ketika pekabaran malaikat ketiga muncul di dunia, yang bertujuan menyatakan hukum Allah kepada gereja dalam kepenuhan dan kuasanya, karunia kenabian juga segera dipulihkan. Karunia ini telah memainkan peran yang sangat menonjol dalam pengembangan dan kemajuan pekabaran ini.

"Ketika perbedaan pendapat muncul berkaitan dengan penafsiran Kitab Suci dan metode pelayanan, yang dapat menggoyahkan iman umat yang percaya kepada pekabaran itu dan mengarah kepada perpecahan dalam pekerjaan, Roh Nubuatan selalu memberikan terang atas situasi tersebut. Roh itu selalu membawa kesatuan pikiran dan keharmonisan tindakan di tengah umat percaya. Dalam setiap krisis yang timbul dalam perkembangan pekabaran dan

pertumbuhan pekerjaan, mereka yang berdiri teguh pada hukum Allah dan pada terang Roh Nubuatan telah menang, dan pekerjaan itu berhasil di tangan mereka." Loma Linda Messages, 33, 34.

Kitab Yoel secara langsung diidentifikasi sebagai "kebenaran masa kini" dalam Roh Nubuatan, yang menurut Yohanes dalam Kitab Wahyu adalah kesaksian Yesus. Hal ini juga secara langsung diteguhkan di dalam Firman Tuhan. Baik Alkitab maupun Roh Nubuatan secara langsung menerapkan Kitab Yoel pada akhir zaman.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara lebih sedikit untuk zaman mereka sendiri daripada untuk zaman kita, sehingga nubuat mereka berlaku bagi kita. 'Sekarang segala hal ini terjadi pada mereka sebagai teladan: dan semuanya dituliskan untuk peringatan kita, atas siapa akhir zaman telah datang.' 1 Korintus 10:11. 'Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita, mereka melayani hal-hal itu, yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang para malaikat ingin menyelidiki.' 1 Petrus 1:12. ...

"Alkitab telah menghimpun dan mengikat bersama-sama harta-hartanya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." Selected Messages, buku 3, 338, 339.

Nubuat Yoel "berlaku" "atas" mereka "atas siapa kesudahan dunia telah datang." "Berlaku" sekadar menekankan bahwa "kebenaran masa kini" selalu merupakan ujian, dan mereka yang gagal dalam ujian itu diwakili oleh tokoh-tokoh Alkitab seperti Yudas.

Pelajaran demi pelajaran tidak diindahkan oleh Yudas. Betapa banyak orang dewasa ini yang mengikuti jejaknya. Dalam terang hukum Allah, orang-orang yang egois melihat watak jahat mereka, tetapi gagal melakukan pembaruan yang diperlukan, dan terus melangkah dari satu keadaan dosa ke keadaan dosa yang lain.

Pelajaran-pelajaran Kristus berlaku bagi zaman dan generasi kita. Ia berkata, "Aku tidak berdoa untuk mereka ini saja, tetapi juga untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka." Kesaksian yang sama disampaikan kepada kita pada hari-hari terakhir ini, sebagaimana yang pernah disampaikan kepada Yudas. Pelajaran-pelajaran yang sama yang gagal ia terapkan dalam hidupnya datang kepada orang-orang yang mendengar, namun mereka juga gagal sama seperti dia, karena mereka tidak meninggalkan dosa mereka. Review and Herald, 17 Maret 1891.

Sepanjang Kitab Wahyu, Yohanes melambangkan umat Allah pada hari-hari terakhir, dan dengan dibuang ke Patmos, Yohanes mewakili mereka yang dianiaya dalam krisis hukum hari Minggu. Ia menyatakan alasan ia dipenjarakan.

Aku, Yohanes, saudaramu dan teman sekutumu dalam kesusahan, dalam kerajaan, dan dalam ketekunan di dalam Yesus Kristus, berada di pulau yang disebut Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Wahyu 1:9.

Yohanes dianiaya karena Alkitab dan Roh Nubuat. Mengapa seratus empat puluh empat ribu dianiaya karena Roh Nubuat? Kebenaran pertama yang diidentifikasi nabi Yoel adalah kemurtadan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ketika rasul Petrus menyatakan bahwa Pentakosta adalah penggenapan kitab Yoel, Petrus melakukannya sebagai tanggapan terhadap orang-orang Yahudi yang menyerang manifestasi “bahasa-bahasa.” Orang-orang Yahudi itu, yang pada gilirannya melambangkan orang-orang Advent Hari Ketujuh pada akhir zaman, berpendapat bahwa Petrus dan mereka yang memberitakan pekabaran itu “mabuk.” Orang-orang Advent Hari Ketujuh akan melawan pekabaran hujan akhir sebagaimana orang-orang Yahudi pada zaman Petrus. Mereka berbuat demikian karena orang-orang yang memberitakan pekabaran pengujian “kebenaran masa kini” dari hujan akhir memiliki kebenaran-kebenaran dasar yang “lama,” sebab kebenaran yang baru selalu didasarkan pada kebenaran yang lama. Yeremia memanggil umat Tuhan pada masa hujan akhir untuk berjalan di jalan-jalan yang lama dan mendengarkan bunyi sangkakala penjaga, tetapi mereka menolak. Pekabaran kebenaran dasar yang “lama” itu secara simbolis diwakili oleh “tujuh kali” dalam Imamat pasal dua puluh enam, yang menguraikan hubungan perjanjian dalam hal Sabat bagi tanah.

Saya melihat gereja-gereja nominal dan orang-orang Adventis nominal, seperti Yudas, akan mengkhianati kami kepada orang Katolik untuk memperoleh pengaruh mereka guna melawan kebenaran. Orang-orang kudus pada waktu itu akan menjadi kaum yang tersembunyi, sedikit dikenal oleh orang Katolik; tetapi gereja-gereja dan orang-orang Adventis nominal yang mengetahui iman dan kebiasaan kita (sebab mereka membenci kita karena Sabat, karena mereka tidak dapat membantahnya) akan mengkhianati orang-orang kudus dan melaporkan mereka kepada orang Katolik sebagai orang-orang yang mengabaikan tatanan masyarakat; yaitu bahwa mereka memelihara Sabat dan mengabaikan hari Minggu.

“Kemudian kaum Katolik menyuruh kaum Protestan untuk maju, dan mengeluarkan suatu dekret bahwa semua orang yang tidak memelihara hari pertama dalam minggu, alih-alih hari ketujuh, harus dibunuh. Dan kaum Katolik, yang jumlahnya besar, akan berpihak kepada kaum Protestan. Kaum Katolik akan memberikan kuasa mereka kepada gambar binatang itu. Dan kaum Protestan akan bertindak sebagaimana ibu mereka telah bertindak sebelumnya untuk membinasakan orang-orang kudus. Namun sebelum dekret mereka membuahkan hasil, orang-orang kudus akan dilepaskan oleh Suara Allah.” Spalding dan Magan, 1, 2.

Dua kali Saudari White mengidentifikasi "gereja nominal" dan "Adventis nominal," seraya membedakan antara kedua "kelompok nominal" tersebut dan "orang Katolik." "Gereja nominal" dan "Adventis nominal" "membenci" mereka yang diwakili oleh Petrus dan Yohanes "karena Sabat, sebab mereka tidak dapat membantahnya." Gereja nominal dan orang Katolik tidak dapat "membantah" kebenaran Sabat hari ketujuh, dan "Adventis nominal" tidak dapat "membantah" "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam, yang merupakan perintah Sabat bagi tanah. Gereja nominal dan orang Katolik tidak dapat "membantah" fakta bahwa Sabat hari ketujuh adalah kebenaran Alkitab yang "mendasar," dan "Adventis nominal" tidak dapat "membantah" fakta bahwa "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam adalah kebenaran Millerite yang "mendasar."

Penawanan Yohanes di Patmos melambangkan seratus empat puluh empat ribu orang yang menjunjung tinggi baik Alkitab maupun Roh Nubuatan, dan yang secara khusus dianiaya dari luar karena Sabat hari ketujuh dan dianiaya dari dalam karena Sabat tahun ketujuh bagi tanah. Karena itu, kesaksian Yohanes tentang mengapa ia dianiaya pada ayat sembilan diikuti dengan Sabat pada ayat sepuluh dan pesan dari masa lalu ("dari belakang") dari "suara besar" seperti "sangkakala."

Aku, Yohanes, yang juga adalah saudaramu dan temanmu dalam penderitaan, serta dalam kerajaan dan ketekunan Yesus Kristus, berada di pulau yang disebut Patmos karena firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Pada hari Tuhan aku ada dalam Roh, dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala. Wahyu 1:9, 10.

Yohanes mewakili mereka yang pada peristiwa 9/11 mendengar suara sangkakala dari malaikat Wahyu delapan belas yang memanggil umat Allah untuk kembali kepada "jalan-jalan lama" yang disebut Yeremia. Suara yang besar itu juga merupakan peringatan dari sangkakala ketujuh, yang juga adalah celaka ketiga.

Saudari White mencatat bahwa "Alkitab telah menghimpun dan mengikat bersama-sama khazanahnya bagi generasi terakhir ini." Kitab Yoel adalah salah satu "khazanah" Alkitab yang merupakan kebenaran masa kini pada "hari-hari terakhir." Pada waktu Pentakosta, Petrus menyatakan bahwa yang sedang digenapi saat itu adalah kitab Yoel. Petrus, sebagaimana Yoel, "lebih sedikit berbicara untuk" masa Pentakosta daripada untuk "zaman" kita. Masa Pentakosta adalah hujan awal bagi Dispensasi Kristen. Pentakosta menandai awal Dispensasi Kristen, dan dengan demikian menggambarkan akhir Dispensasi Kristen. Akhir Dispensasi Kristen adalah waktu hujan akhir sebagaimana ditipologikan oleh Pentakosta. Karena itu, Petrus merupakan simbol umat Allah pada akhir Dispensasi Kristen yang mengenali penggenapan pencurahan Roh Kudus dengan menggunakan kitab Yoel.

Tetapi Petrus, berdiri bersama kesebelas rasul, mengangkat suaranya dan berkata kepada mereka, Hai orang-orang Yudea, dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah hal ini dan dengarkanlah perkataanku: Sebab orang-orang ini tidak mabuk, seperti yang kalian sangka, karena sekarang baru jam ketiga. Tetapi inilah yang difirmankan oleh nabi Yoel: Akan terjadi pada hari-hari terakhir, firman Allah: Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; dan anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, orang-orang mudamu akan melihat penglihatan, dan orang-orang tuamu akan mendapat mimpi; Bahkan ke atas hamba-hamba-Ku, laki-laki dan perempuan, pada hari-hari itu akan Kucurahkan Roh-Ku; dan mereka akan bernubuat; Aku akan mengadakan keajaiban-keajaiban di langit di atas, dan tanda-tanda di bumi di bawah: darah, api, dan gumpalan asap; Matahari akan berubah menjadi gelap gulita, dan bulan menjadi darah, sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu; Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Kisah Para Rasul 2:14-21.

Menjadi seorang pelajar nubuat yang berhasil memerlukan pemahaman yang mantap bahwa akhir dunia digambarkan "baris demi baris" di dalam narasi historis Kitab Suci. Terkait dengan kebenaran ini adalah bahwa para nabi itu sendiri mewakili umat Allah pada hari-hari terakhir. Yoel menempatkan kitabnya pada hari-hari terakhir karena kitab itu mengumumkan mendekatnya "hari

Tuhan."

Tiuplah sangkakala di Sion, dan bunyikanlah tanda bahaya di gunung-Ku yang kudus; biarlah semua penduduk negeri gemetar, sebab hari Tuhan datang, karena sudah dekat. Yoel 2:1.

Sebuah "sangkakala" sebagai simbol, di antara makna-makna lainnya, melambangkan pesan peringatan. Sebagai simbol, sangkakala dapat melambangkan suatu periode waktu atau titik waktu, atau keduanya—bergantung pada konteks. Sangkakala juga melambangkan penghakiman. Hari Raya Sangkakala, sepuluh hari sebelum Hari Pendamaian, merupakan peringatan akan penghakiman yang mendekat.

“Hari Tuhan” mewakili either suatu titik waktu atau suatu periode waktu, bergantung pada konteks bagian di mana “hari Tuhan” digunakan. “Hari Tuhan” dapat menjadi simbol penghakiman pelaksanaan yang digambarkan sebagai tujuh malapetaka terakhir, atau dapat merupakan penghakiman pelaksanaan pada akhir milenium seribu tahun. Dalam kedua hal tersebut, sangkakala menunjuk pada penghakiman pelaksanaan Allah. Karena itu, “hari Tuhan” dapat mewakili titik ketika hukuman Allah dijatuhkan atau jangka waktu ketika hukuman-hukuman Allah dijatuhkan.

Sebuah "sangkakala", seperti halnya "hari Tuhan", dapat mewakili suatu momen dan suatu periode waktu, sebagaimana disaksikan dalam momen-momen dan periode-periode historis yang diwakili oleh tujuh sangkakala dalam Wahyu pasal delapan dan sembilan. "Hari Tuhan" yang diwakili oleh Yoel dengan "sangkakala" yang akan ditiup—adalah sekaligus suatu momen dan juga suatu periode waktu yang dimulai ketika penghakiman atas orang mati berakhir dan penghakiman atas orang hidup dimulai. Pada 9/11, sebuah sangkakala ditiup yang menandai kedatangan penghakiman atas orang hidup sebagai sebuah momen, dan juga menandai 9/11 sebagai awal dari periode penghakiman atas orang hidup.

Karena itu juga sekarang, demikianlah firman Tuhan: kembalilah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis, dan dengan berkabung. Koyakkanlah hatimu, bukan pakaianmu, dan berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu; sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena malapetaka. Siapa tahu Ia akan berbalik dan menyesal, lalu meninggalkan berkat di belakang-Nya, yakni korban sajian dan korban curahan bagi Tuhan, Allahmu? Tiuplah sangkakala di Sion, kuduskanlah puasa, maklumkanlah perkumpulan raya. Yoel 2:12-15.

Ini adalah kedua kalinya Yoel memerintahkan agar sangkakala ditiup. “Sangkakala” dalam Yoel sekaligus merupakan peringatan tentang mendekatnya penghakiman eksekutif dari tujuh malapetaka terakhir, dan ditempatkan dalam konteks seruan Laodikia untuk bertobat serta penutupan pintu kasihan yang sudah dekat.

Berserulah dengan nyaring, janganlah menahan diri, nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan nyatakanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka. Yesaya 58:1.

Yesaya, Yoel, Yohanes dan Petrus semuanya mewakili seratus empat puluh empat ribu pada akhir zaman, demikian juga Yeremia yang menunjukkan kapan sangkakala harus ditiup.

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di persimpangan jalan, dan lihatlah, dan tanyakanlah tentang jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik itu, dan tempuhlah itu, maka kamu akan mendapat ketenteraman bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau menempuhnya. Juga Aku telah menetapkan para pengawal atasmu, dengan berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan. Yeremia 6:16, 17.

Sangkakala ditiup pada hari-hari terakhir ini, pada 9/11, dan hujan akhir kemudian mulai turun atas mereka yang memilih jalan yang baik dan menapakinya. Pada saat itulah malaikat dari Wahyu pasal delapan belas turun.

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya.” Review and Herald, 21 April 1891.

Ketika bangunan-bangunan besar di New York diruntuhkan pada 9/11, malaikat yang perkasa turun dan hujan akhir mulai turun.

“Sekarang munculkan perkataan bahwa saya telah menyatakan New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang dibangun di sana, tingkat demi tingkat, ‘Pemandangan yang sungguh mengerikan akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Maka perkataan dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas kitab Wahyu adalah suatu peringatan tentang apa yang akan datang ke atas bumi. Tetapi saya tidak mempunyai terang khusus mengenai apa yang akan menimpa New York, selain bahwa saya mengetahui bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dirobohkan oleh putaran dan pembalikan kuasa Allah. Dari terang yang telah diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia ini. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan runtuh. Pemandangan-pemandangan akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Juli 1906.

Pada 9/11, hujan akhir mulai turun gerimis, mendahului pencurahan penuhnya pada saat undang-undang Hari Minggu.

Pekerjaan besar Injil tidak akan berakhir dengan pernyataan kuasa Allah yang lebih sedikit daripada yang menandai permulaannya. Nubuat-nubuat yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada permulaan Injil akan kembali digenapi dalam hujan akhir pada penutupannya. Di sinilah “waktu kelegaan” yang dinantikan rasul Petrus ketika ia berkata: “Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, apabila waktu kelegaan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus.” Kisah Para Rasul 3:19, 20. Pertentangan Besar, 611, 612.

Penggenapan yang sempurna dari "waktu kelegaan" terjadi ketika engkau hidup, sebab peringatannya adalah untuk "bertobat", yang mustahil dilakukan jika engkau sudah mati. "Waktu kelegaan" datang ketika "dosa-dosa" dari jiwa-jiwa yang hidup masih dapat "dihapuskan". "Waktu kelegaan" dimulai pada 9/11, sehingga menandai awal dari penghakiman atas orang-orang yang hidup. Pentakosta berulang pada penutupan dispensasi Injil. Ketika "waktu kelegaan" itu datang, peristiwa-peristiwa yang dilambangkan pada Pentakosta mulai berulang.

"Dengan kerinduan yang mendalam aku menantikan saat ketika peristiwa pada hari Pentakosta akan terulang dengan kuasa yang bahkan lebih besar daripada pada kesempatan itu. Yohanes berkata, 'Aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, dengan kuasa yang besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya.' Kemudian, sebagaimana pada masa Pentakosta, orang-orang akan mendengar kebenaran disampaikan kepada mereka, setiap orang dalam bahasanya sendiri."

"Allah dapat menghembuskan hidup yang baru ke dalam setiap jiwa yang sungguh-sungguh ingin melayani-Nya, dan dapat menyentuh bibir dengan sepotong bara api yang menyala dari atas mezbah, serta menjadikan mulut mereka fasih memuji-Nya. Ribuan suara akan diresapi oleh kuasa untuk menyatakan kebenaran-kebenaran yang menakjubkan dari Firman Allah. Lidah yang gagap akan terlepas, dan yang penakut akan dikuatkan untuk memberi kesaksian yang berani tentang kebenaran. Kiranya Tuhan menolong umat-Nya untuk menyucikan bait jiwa dari setiap kecemaran, dan memelihara hubungan yang begitu erat dengan-Nya sehingga mereka dapat turut mengambil bagian dalam hujan akhir ketika hujan itu dicurahkan." Review and Herald, 20 Juli 1886.

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Dan malaikat yang berbicara dengan aku datang lagi dan membangunkan aku, seperti seorang yang dibangunkan dari tidurnya, dan ia berkata kepadaku, "Apa yang kaulihat?" Lalu aku berkata, "Aku telah memandang, dan tampak sebuah kaki dian seluruhnya dari emas, dengan sebuah mangkuk di puncaknya, dan tujuh pelita di atasnya, serta tujuh saluran menuju ketujuh pelita itu yang ada di puncaknya; dan ada dua pohon zaitun di dekatnya, yang satu di sebelah kanan mangkuk itu dan yang lain di sebelah kirinya."

Maka aku menjawab dan berkata kepada malaikat yang berbicara denganku, "Apakah ini, tuanku?" Lalu malaikat yang berbicara denganku menjawab dan berkata kepadaku, "Tidakkah engkau tahu apa ini?" Dan aku berkata, "Tidak, tuanku."

Lalu ia menjawab dan berkata kepadaku: Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam. Zakharia 4:1-6.